# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul "Gambaran frekuensi kunjungan *antenatal care* pada saat kehamilan trimester III dengan pre eklamsia di Puskesmas Keputih Surabaya dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 3 responden ibu hamil trimester III yang mengalami pre eklamsi.

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang mengalami preeklamsi di Puskesmas Keputih Surabaya.

### 4.1.2 Data umum

Data umum dalam penelitian ini menguraikan tentang identitas responden yang diteliti yaitu ibu hamil trimester III dengan preeklamsi. Adapun identitas responden sebagai berikut :

1. Responden 1

   Nama : Ny. M

   Umur : 33 tahun

   Pendidikan : SMP

   Pekerjaan : IRT

   Usia kehamilan : 36 minggu

2. Responden 2

   Nama : Ny. H

   Umur : 26 tahun

   Pendidikan : SMK

   Pekerjaan : Administrasi swasta

   Usia kehamilan : 37 minggu

3. Responden 3

   Nama : Ny. S

   Umur : 20 tahun

   Pendidikan : SMK

   Pekerjaan : IRT

   Usia kehamilan : 32 minggu

### 4.1.3 Mengidentifikasi frekuensi kunjungan *antenatal care* pada saat kehamilan trimester III dengan preeklamsi

Pasien yang menjadi sampel ada tiga responden. Responden pertama bernama Ny.M usia 33 tahun, lulusan SMP, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan usia kehamilan 36 minggu. Responden kedua bernama Ny.H usia 26 tahun, lulusan SMK, pekerjaan sebagai admin swasta dan usia kehamilan 37 minggu. Responden ketiga bernama Ny.S usia 20 tahun, lulusan SMK, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan usia kehamilan 32 minggu.

Tabel 4.1 Frekuensi Kunjungan Antenatal Care pada saat Kehamilan

| Trimester | Frekuensi Kunjungan | | |
|---|---|---|---|
| | Ny.M | Ny.H | Ny.S |
| Trimester III | 1 | 2 | 2 |

Sumber : Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan ANC pada kehamilan trimester III Ny.M sebanyak 1 kali kunjungan, sedangkan pada Ny.H melakukan kunjungan ANC sebanyak 2 kali kunjungan dan Ny.S melakukan kunjungan sebanyak 2 kali kunjungan.

### 4.1.4 Mengidentifikasi tekanan darah selama kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III dengan preeklamsi.

Tabel 4.2 tekanan darah ibu hamil selama kunjungan ANC

| Trimester | Tekanan Darah | | |
|---|---|---|---|
| | Ny.M | Ny.H | Ny.S |
| Trimester III | 140/90 | 130/60<br>140/90 | 130/80<br>140/90 |

Sumber : Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa tekanan darah ANC trimester III pada Ny. M 140/90 mmHg, Ny.H dengan tekanan darah 130/60 dan 140/90 mmHg, tekanan darah Ny.S 130/80 mmHg dan 140/90 mmHg.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Frekuensi Kunjungan ANC Ibu Hamil TM III

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa frekuensi kunjungan ANC trimester III pada Ny.M sebanyak 1 kali kunjungan, sedangkan pada Ny.H melakukan kunjungan ANC sebanyak 2 kali kunjungan dan Ny.S

melakukan kunjungan sebanyak 2 kali kunjungan. Responden yang melakukan kunjungan secara rutin adalah Ny.H.

Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga ibu mampu menghadapi persalinannya serta didapatkan ibu dan bayi yang sehat melalui standar pelayanan ANC meliputi standar. Cakupannya adalah ibu-ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali (minimal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III umur kehamilan) oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Kemnekes RI, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ny.M melakukan kunjungan minimal 4 kali yaitu pada trimester I sebanyak 2 kali kunjungan, trimester II sebanyak 1 kali kunjungan dan pada trimester III sebanyak 1 kali kunjungan. Kementerian Kesehatan (2017) menganjurkan untuk melakukan kunjungan 2 kali pada saat kehamilan mencapai trimester III.

### 4.2.2 Tekanan Darah Ibu Hamil TM III

Hasil pengukuran tekanan darah pada Ny.M yaitu 140/90 mmHg mulai dari trimester I sehingga Ny.M termasuk dalam kategori kehamilan dengan pre eklamsi. Pre eklamsi yang diderita oleh Ny.M dipengaruhi oleh riwayat kesehatan keluarga sebelumnya yaitu ibu Ny.M juga mengalami pre eklamsi dan nenek Ny.M mengalami hipertensi. Pemeriksaan antenatal yang belum rutin dilakukan oleh Ny.M dikarenakan adanya kesibukan lain yang menyebabkan Ny.M tidak sering memeriksakan kehamilan ke Puskesmas.

Pada hasil pemeriksaan tekanan darah bahwa semua responden mengalami pre eklamsi pada pemeriksaan terakhir yang dilakukan yaitu tekanan darah mencapai 140/90 mm Hg. Dari ketiga responden tersebut Ny.H melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur namun ketika kehamilan mencapai strimester III sudah mengalami peningkatan tekanan darah yaitu 130/60 mmHg dan pemeriksaan terakhir 140/90 mmHg. Responden Ny.M dan Ny. S tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin di Puskesmas dan pada hasil pemeriksaan tekanan darah terakhir juga mengalami preeklamsi yaitu dengan tekanan darah 140/90mmHg.

Terdapat bukti bahwa pre-eklampsia merupakan penyakit yang diturunkan, penyakit ini lebih sering ditemukan pada anak wanita dari ibu penderita preeklampsia atau mempunyai riwayat preeklampsia/eklampsia dalam keluarga (Manuaba, 2013).

Preeklapmsia merupakan komplikasi kehamilan berkelanjutan, oleh karena itu melalui antenatal care yang bertujuan untuk mencegah perkembangan preeklampsia, atau setidaknya dapat mendeteksi diagnosa dini sehingga dapat mengurangi kejadian kesakitan. Pada tingkat permulaan preeklampsia tidak memberikan gejala-gejala yang dapat dirasakan oleh pasien sendiri, maka diagnosa dini hanya dapat dibuat dengan antepartum care. Jika calon ibu melakukan kunjungan setiap minggu ke klinik prenatal selama 4-6 minggu terakhir kehamilannya, ada kesempatan untuk melekukan tes proteinuri, mengukur tekanan darah, dan memeriksa tanda-tanda udema. Setelah diketahui diagnosa dini perlu segera dilakukan penanganan untuk mencegah masuk

kedalam eklampsia. Disamping faktor-faktor yang sudah diakui, jelek tidaknya kondisi ditentukan juga oleh baik tidaknya antenatal care.

Hasil penelitian menunjukkan pada Ny.H kunjungan antenatal care sudah sesuai standar namun pada pemeriksaan kehamilan saat usia kehamilan trimester III menunjukkan bahwa Ny. Mengalami pre kelamsi karena tenanan darah mencapai 140/90 mmHg. Hal ini perlu diwaspadai karena pre kelamsi dapat mengakibatkan eklamsi yang dapat membahayakan ibu dan janin terutama diakhir kehamilan sehingga responden diharapkan mengkonsumsi obat penurun tekanan darah yang diberikan oleh bidan pada saat pemeriksaan. Ny.H mengatakan belum mengerti tentang pre eklamsi sehingga tidak menjaga pola makan dan kurang olahraga selama hamil.

Hasil penelitian pada Ny.S menunjukkan bahwa peningkatan tekanan darah sudah terlihat pada saat pemeriksaan kehamilan trimester II yaitu 130/80 mmHg dan pada pemeriksaan trimester III tekanan darah Ny.S 140/80mmHg dan hasil laboratorium menunjukkan terdapat protein (+). Pemeriksaan yang kurang rutin dilakukan ketika mengalami peningkatan tekanan darah dikarenakan Ny.S mengatakan tidak merasakan keluhan-keluhan yang dianggap serius selama kehamilan trimester II dan III, padahal pemeriksaan yang rutin sangat diperlukan ketika mengalami pre eklamsi sehingga dapat dicegah agar tidak mengalami eklamsi atau komplikasi lain selama kehamilan dan persalinan.

Faktor risiko preeklampsia dapat dikontrol dengan pencegahan primer preeklampsia. Perawatan antenatal yang baik, screening, deteksi dini, dan

intervensi preeklampsia merupakan pencegahan preeklampsia yang harus dikelola.